

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI BERKONTEKS
LINGKUNGAN PESERTA DIDIK BERMUATAN NILAI-NILAI
RELIGIUS UNTUK MADRASAH ALIYAH**

Oleh: Arisul Ulumuddin

E-mail: arisul_male@yahoo.com

**Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Semarang**

ABSTRACT

Instructional materials to write poetry in the Indonesian language and literature curriculum perluh developed based on the needs of learners. In the development of teaching materials for Madrasah Aliyah poetry should be adapted to the context of the learners who have religious values by integrating religious values. This study aims to identify the needs of the students and teachers in the development of teaching materials poetry student environment contextual charged religious values for madrasah aliyah, decrypt the characteristics of poetry teaching materials developed contextual environment students charged religious values for madrasah aliyah, and determine the effectiveness of the use of teaching materials poetry student environment contextual charged religious values for madrasah aliyah. Based on the analysis and discussion of the results of research on teachers and learners need instructional materials Islamic senior-laden poetry religious values derived from a true story. Based on the stage of development of teaching materials obtained by writing poetry student environment contextual charged religious values for madrasah aliyah entitled Easy Ways to Write Poetry. Book-laden religious values have been expressed and decent by experts and accepted by the public, especially the students and teachers of Madrasah Aliyah. Teaching materials poetry contextual environments learners laden religious values have aspects effectiveness after limited testing at MAN 1 Semarang.

Keywords: development of teaching materials, writing poetry, the students, religious values

ABSTRAK

Bahan ajar menulis puisi dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam pengembangannya bahan ajar menulis puisi untuk Madrasah Aliyah harus disesuaikan dengan konteks lingkungan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai religius dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan guru dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah, mendeskripsi karakteristik bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah, dan menentukan keefektifan penggunaan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian terhadap guru dan peserta didik madrasah aliyah membutuhkan bahan ajar menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai religius bersumber dari kisah nyata. Berdasarkan tahap pengembangan diperoleh bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah yang berjudul Cara Mudah Menulis Puisi. Buku yang bermuatan Nilai-nilai religius ini telah dinyatakan baik dan layak oleh ahli serta diterima oleh masyarakat khususnya peserta didik dan guru Madrasah Aliyah. Bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius memiliki aspek keefektifan setelah dilakukan uji coba terbatas pada MAN 1 Semarang.

Kata Kunci : pengembangan bahan ajar, menulis puisi, lingkungan peserta didik, nilai-nilai religius

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan ajar pada aspek bersastra khususnya kemampuan menulis puisi.

Data tersebut merupakan bukti bahwa masalah perilaku tidak dapat dianggap sebagai masalah yang sepele. Akibat lebih lanjut yang ditimbulkan cukup serius karena tindakan-tindakan itu sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Berdasarkan analisis perilaku sosial, krisis moral merupakan salah satu bukti yang menunjukkan tidak terbinanya aspek rasa, budi pekerti, dan rohani, religi dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan sikap ketidakpedulian terhadap orang lain, mementingkan diri sendiri, sikap agresif atau sikap destruktif yang tinggi dalam suatu masyarakat, dan hilangnya nilai-nilai religius.

Berdasarkan permasalahan tersebut, yakni permasalahan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi, dan dari

kenyataan yang ada di sekolah setelah melakukan wawancara dengan guru dan melihat daftar nilai peserta didik, diketahui nilai keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X masih rendah diantara keterampilan bersastra lainnya, serta masalah-masalah moral dan religi yang terjadi di Indonesia dewasa ini jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada masa sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia mengalami krisis agama dan moral. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan, yaitu pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk Madrasah Aliyah.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk Madrasah Aliyah, dengan sub-sub permasalahan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kebutuhan peserta didik dan guru dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah? (2) Apa sajakah karakteristik bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah? (3) Bagaimanakah keefektifan penggunaan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk madrasah aliyah?

Bahan ajar merupakan sesuatu yang diberikan guru secara langsung kepada peserta didiknya untuk membantu mereka dalam rangka menguasai suatu kompetensi tertentu dalam pendidikan. Bahan ajar perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan bahan ajar menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).

Bahan ajar atau isi pendidikan adalah materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Di dalam buku *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (Depdiknas2006:4) disebutkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri

atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang (Contoh: Ibu kota Negara RI adalah Jakarta; Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945). Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu objek.

Termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, adagium, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “jika..maka...”, misalnya “Jika logam dipanasi maka akan memuai”, rumus menghitung luas bujur sangkar adalah sisi kali sisi.

Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menulis puisi, cara membuat kerangka karangan. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dan sebagainya.

Masalah cakupan atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Di dalam buku *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (Depdiknas2006:12) disebutkan bahwa ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam.

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, langkah-langkah menulis puisi dapat diajarkan di SD, SLTP dan SMU, juga di perguruan tinggi, namun keluasan dan kedalaman pada setiap jenjang pendidikan tersebut akan berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin luas cakupan

aspek langkah-langkah menulis puisi yang dipelajari dan semakin detail pula setiap aspek yang dipelajari.

Prinsip berikutnya adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya, jika suatu pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik di bidang penulisan puisi, maka uraian materinya mencakup: (1) penguasaan atas konsep termasuk peristilahan dalam pengertian menulis dan pengertian puisi; (2) analisis unsur-unsur pembangun puisi; dan (3) penerapan analisis/proses kreatif menulis puisi bermuatan nilai-nilai religius.

Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh murid terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia: Salah satu kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki peserta didik "Menulis Puisi". Setelah diidentifikasi, ternyata materi pembelajaran untuk mencapai kemampuan menulis puisi tersebut termasuk jenis prosedur. Jika kita analisis, secara garis besar cakupan materi yang harus dipelajari peserta didik agar mampu menulis puisi meliputi: (1) memilih dan menentukan topik puisi, (2) mengembangkan topik dengan imaji puisi, (3) membuat puisi dan mengembangkannya, (4) merevisi dan menulis judul puisi. Setiap jenis dari keempat materi tersebut masih dapat diperinci lebih lanjut.

Ketepatan urutan penyajian (*sequencing*) akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan dalam proses pembelajaran. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu prosedural dan hierarkis.

Pendekatan prosedural merupakan urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas yaitu langkah-langkah menulis puisi.

Pendekatan hierarkis adalah urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Berdasarkan paparan itu, dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan

menghindarkan guru dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam, sedangkan ketepatan urutan penyajian (*sequencing*) akan memudahkan bagi peserta didik mempelajari materi pembelajaran, dalam hal ini bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis menurut Lado (1964 dalam Ahmadi 1990:28) adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

1) Pemilihan dan Penetapan Topik.

Memilih dan menetapkan topik merupakan langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis. Topik tulisan adalah gagasan yang hendak disampaikan di dalam tulisan, dan dapat diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, imajinasi, pendapat dan keyakinan.

2) Pengumpulan Data dan Informasi.

Data dan Informasi yang dikumpulkan itu harus sesuai dengan topik dan tujuan tulisan serta dapat berupa gambar, grafik, atau cuplikan/kutipan pendapat orang lain.

3) Penetapan Tujuan.

Menetapkan tujuan menulis adalah penting sebelum mulai menulis, karena tujuan itu sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat, dan cara penyajian tulisan.

4) Perancangan Tulisan.

Merancang tulisan dapat diartikan sebagai kegiatan menilai kembali data dan informasi, memilih subtopik yang perlu, dan memilih sistem notasi dan sistem penyajian yang dianggap paling baik. Hasil merancang tulisan ini antara lain kerangka tulisan (*outline*) dan penetapan gaya penyajian tulisan.

5) Penulisan.

Di dalam tahap penulisan perlu dipilih organisasi dan sistem penyajian yang tepat. Artinya, tepat menurut jenis tulisan, tepat menurut topik, dan tepat menurut tujuan atau sasaran tulisan.

6) Penyuntingan atau Revisi.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengecek ketepatan angka-angka atau nama, menghilangkan yang tidak perlu atau justru menambah sesuatu yang perlu, perbaikan kalimat, ejaan, dan menggnti kosa kata yang tepat;

7) Penulisan Naskah Jadi.

Setelah penyuntingan tentu saja harus ditulis kembali agar menjadi tulisan yang selesai, rapi dan bersih.

Keterampilan menulis kreatif puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif dan ekspresif dalam bentuk puisi sebagai sesuatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata. Keterampilan menulis puisi termasuk jenis tulisan deskripsi yang melukiskan atau mengemukakan tentang sifat, tingkah laku seseorang dan suasana suatu tempat seperti apa adanya. Berdasarkan uraian menulis puisi yang disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa menulis puisi merupakan proses kreatif yang merupakan pengembangan dari pengalaman lahir dan batin yang dilanjutkan dengan pengekpresian imajinasi kedalam rangkaian kata-kata dalam pepadatan disebut istilah puisi. Dengan demikian menulis kreatif puisi adalah proses melahirkan pikiran atau perasaan melalui rangkaian kata yang disusun berdasarkan kreativitas, kemampuan bahasa dan kemampuan bersastra.

Pengembangan desain bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk kelas X madrasah aliyah yang berisi tentang bagaimana mengolah materi bahan ajar, cara menyajikan bahan ajar, serta latihan secara tertulis yang terimplisitkan wawasan religius dalam satu kesatuan yang padu segi-segi dalam pembelajarannya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dipraktikkan, baik oleh peserta didik maupun guru. Berikut penjelasan desai kerangka bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius secara terperinci.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Untuk mengembangkan materi ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas X dan memaksimalkan pembelajaran nilai-nilai religius dan bahasa dan sastra Indonesia, dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan sepuluh langkah pelaksanaan mengacu pada teori Borg dan Gall (2002:571) yang diringkas menjadi menjadi tujuh langkah. Hal ini dilakukan dengan alasan kebutuhan penelitian. Tujuh langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur,
- (2) perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan

pembelajaran menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius,

- (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary from of product*). Mengembangkan alat pengukuran keberhasilan dan uji ahli materi,
- (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba dilakukan oleh guru dan peserta didik,
- (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*),
- (6) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*),
- (7) uji keefektifan produk di MAN 1 Kota Semarang.

Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, dan Sumber Uji Coba Pengembangan

Subjek penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar menulis puisi dan karakteristik puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius untuk kelas X MA. Subjek penelitian ini dikembangkan melalui sumber-sumber; (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X di MAN 1 Semarang dan MA Walisongo Semarang, serta MAN Al Ishlah Tembalang, (2) peserta didik kelas X di MAN 1 Semarang dan MA Walisongo Kota Semarang, serta MAN Al Ishlah Tembalang, (3) dosen ahli, yaitu dosen/sastrawan yang bertindak sebagai konsultan pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius peserta didik kelas X untuk MA. Dosen ahli dalam bidang pembelajaran menulis puisi adalah dosen dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Sumber data uji coba pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius dalam pembelajaran menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik dan pembelajaran nilai-nilai religius peserta didik kelas X MA ditempuh dengan tujuh langkah urutan sebagai berikut: (1) langkah pengukuran kebutuhan dan studi *literatur*, (2) langkah perencanaan pengembangan dengan menentukan perilaku dasar yang akan dikembangkan, menulis puisi yang sesuai perkembangan peserta didik dan berisi muatan nilai-nilai religius yang akan dikembangkan, menyusun materi ajar menulis puisi bermuatan religius, serta menyusun instrumen penelitian, (3) langkah pengembangan draf produk, dengan mengujikan kepada ahli materi, (4) langkah

uji coba lapangan di MAN 1 Semarang dan MA Walisongo Kota Semarang, serta MAN Al Ishlah (5) langkah revisi hasil uji coba (6) langkah penyempurnaan produk akhir, dan (7) langkah uji keefektifan produk di MAN 1 Semarang.

Instrumen Penelitian

Pengembangan bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan religius ini dilakukan melalui penyebaran instrumen yang berisi pertanyaan berkaitan dengan produk yang dikembangkan berupa:

- 1) instrumen untuk mengetahui kebutuhan awal, yaitu angket kebutuhan guru, dan peserta didik mengenai nilai-nilai religius dan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi,
- 2) instrumen untuk mengukur kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur puisi dan memahami langkah-langkah menulis puisi sebelum menggunakan materi ajar menulis puisi bermuatan nilai-nilai religius,
- 3) instrumen penilaian materi ajar menulis puisi bermuatan nilai-nilai religius oleh ahli berupa angket,
- 4) instrumen untuk mengukur kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur puisi dan memahami langkah-langkah menulis puisi sesudah menggunakan materi ajar menulis puisi bermuatan nilai-nilai religius.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data awal dan pengumpulan data di saat penelitian. Pengumpulan data awal menggunakan angket untuk guru, dan peserta didik dengan tujuan mengetahui karakteristik puisi untuk pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai religius dan draft materi ajar pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai-nilai religius. Pengumpulan data kedua menggunakan angket untuk guru, dan ahli dengan tujuan mengetahui kualitas materi ajar pembelajaran menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Data hasil tes yang berbentuk angka tidak dianalisis secara statistik, tetapi analisis dengan cara dideskripsikan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes identifikasi unsur dan langkah-langkah menulis puisisebelum menggunakan perangkat pembelajaran menulis puisiberkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius (*pre-test*) dan tes identifikasi unsur dan langkah-langkah menulis puisiberkonteks lingkungan

peserta didik bermuatan nilai-nilai religius (*post-test*). Hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dianalisis perbedaannya. Kedua nilai itu ada peningkatan atau sama atau bahkan menurun. Analisis kualitatif juga digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket dan observasi. Lalu disimpulkan hasil analisisnya untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Kriteria keberhasilan peran perangkat pembelajaran menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan religius seperti tabel berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kebutuhan Peserta didik dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai Religius

Deskripsi karakteristik puisi berdasarkan kondisi terhadap puisi, guru dan peserta didik memberikan pernyataan bahwa selama ini peserta didik lebih banyak membaca dan mendengarkan puisi dari pada menulis puisi. Deskripsi karakteristik puisi berdasarkan tema, diksi, tipografi, amanat, dan jenis puisi, menyatakan bahwa peserta didik lebih menyukai puisi dengan tema kejujuran, kesabaran, tobat bersumber dari kisah nyata.

Deskripsi karakteristik bahan ajar menulis puisi berdasarkan tampilan buku yang meliputi bentuk buku, ukuran, dan ketebalan buku, guru dan peserta didik memilih bentuk buku persegi panjang dengan ukuran sedang, dan 5 orang guru memilih ketebalan buku dari 50 sampai 100 halaman. Pada deskripsi karakteristik materi ajar menulis puisi berdasarkan bahasa yang digunakan, guru dan peserta didik memilih bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa yang lugas dan sederhana, sedangkan pada aspek penunjang, peserta didik dan guru menginginkan harga jual buku Rp 10.000,- dengan penerbit nasional.

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi yang Bermuatan Nilai-nilai Religius untuk Peserta didik Kelas X

Bahan ajar yang dikembangkan adalah menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan religius untuk peserta didik kelas X. Untuk memaksimalkan pembelajaran guru membutuhkan buku bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan religius untuk peserta didik kelas X yang berisi konsep/teori puisi dan nilai kereligiusan, silabus, RPP, dan materi ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik yang bermuatan nilai-nilai religius. Berdasarkan tahap pengembangan diperoleh materi ajar menulis puisi yang bermuatan nilai-nilai religius yang dinyatakan baik dan layak oleh ahli, dan

materi ajar tersebut diterima oleh masyarakat, khususnya peserta didik dan guru dan tetap dilakukan penyempurnaan. Bahan ajar menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius yang dinyatakan baik dan layak oleh ahli berjudul “*Cara Mudah Menulis Puisi*” dengan sub judul *Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai Religius untuk Madrasah Aliyah*.

Isi buku Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai religius untuk Madrasah Aliyah setiap babnya, yaitu (a) BAB I Hakikat Menulis Puisi, terdiri sub bab. A. Pengertian Menulis. B. Pengertian Puisi. C. Pengertian Menulis Puisi. D. Rangkuman, (b) BAB II Unsur-Unsur Pembangun Puisi dan Karakteristik Puisi, terdiri sub bab A. Unsur Pembangun Puisi. B. Karakteristik Puisi. C. Rangkuman, (c) BAB III Pembelajaran Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan nilai-nilai religius, terdiri atas sub bab, A. Mencari Bahan Menulis Puisi. B. Langkah-langkah Menulis Puisi. C. Menulis Judul Puisi. D. Rangkuman. (d) BAB IV Menulis Puisi Bermuatan nilai-nilai religius dan Pembelajarannya, terdiri atas sub bab, A. Konsep Religius. B. Nilai Religius. C. Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai Religius. D. Pembelajaran Menulis Puisi Bermuatan Nilai-nilai Religius. E. Cara Merubah Puisi Bermuatan Nilai-nilai Religius. F. Contoh Puisi Peserta didik. Uji Kompetensi.

Penentuan Keefektifan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai religius untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta didik Kelas X MA.

Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai religius untuk Madrasah Aliyah memiliki aspek keefektifan setelah dilakukan uji coba terbatas pada MAN 1 Semarang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, ditandai dengan perbandingan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Hasil *pre-test* peserta didik pada materi identifikasi unsur puisi mendapatkan nilai rata-rata 56,3 dengan persentase 30% peserta didik tuntas belajar. Nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 93,3 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 100%. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada kegiatan langkah-langkah menulis puisi juga mengalami peningkatan. Hasil *pre-test* peserta didik pada kegiatan langkah-langkah menulis puisi secara tertulis mendapatkan nilai rata-rata 57,33 dengan persentase 26,7% peserta didik tuntas belajar. Nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 70,17 dengan persentase 66,67% peserta didik tuntas belajar.

Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai religius untuk Madrasah Aliyah mengembangkan kecakapan hidup berupa nilai kereligiusan dan keaktifan peserta didik dengan berbagai aspek keterampilan berbahasa. Indikator pembelajaran menulis puisi bermuatan religius dapat diukur/dinilai. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan (dalam penelitian ini peserta didik kelas X), potensi peserta didik, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi, misalnya menentukan, mendiskusikan, mengungkapkan, mengidentifikasi, menyimpulkan.

PENUTUP

Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai religius untuk Madrasah Aliyah mengembangkan kecakapan hidup berupa nilai kereligiusan dan keaktifan peserta didik dengan berbagai aspek keterampilan berbahasa. Indikator pembelajaran menulis puisi bermuatan religius dapat diukur/dinilai. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan (dalam penelitian ini peserta didik kelas X), potensi peserta didik, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi, misalnya menentukan, mendiskusikan, mengungkapkan, mengidentifikasi, menyimpulkan.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berkonteks Lingkungan Peserta didik Bermuatan Nilai-nilai religius untuk Madrasah Aliyah memiliki dampak positif, terutama dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan ketercapaian tujuan pada akhir pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya mengidentifikasi unsur puisi dan langkah-langkah menulis puisi. Pada penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi yang berkaitan dengan puisi disarankan guru mempertimbangkan penggunaan materi ajar yang bermuatan nilai-nilai religius dalam pembelajaran.

Menulis puisi berkonteks lingkungan peserta didik bermuatan nilai-nilai religius merupakan satu alternatif materi ajar dalam pembelajaran sastra dan pengembangan perilaku religius, dapat dipertimbangkan, untuk selanjutnya dikembangkan dalam penelitian sejenis untuk kompetensi dasar yang lain bahkan untuk mata pelajaran yang lain. Perlu juga dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pengembangan perilaku religius yang maksimal yaitu pembiasaan perilaku religius yang didukung oleh orang tua, guru, dan semua warga sekolah.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menghadapi kendala atau kekurangan yaitu tidak semua indikator religius muncul dikarenakan kurang

maksimalnya pelaksanaan penelitian, yaitu hanya tiga bulan dan belum semua indikator religius yang terdapat di dalam buku ajar menulis puisi bermuatan nilai-nilai religius digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pelaksanaan penelitian yang lebih maksimal dan penggunaan indikator religius yang belum digunakan di dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diterapkan di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia atau di dalam pembelajaran mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta : Depdikbud.
- Fenece, Marianne dan Jennifer Sumsion. 2007. "Promoting High Quality Early Childhood Education And Care Services Beyond Risk Management, Performative Constructions of Regulation". *Journal of Early Childhood Research*. 5, 263-285.
- Gray, Colette, Sarah Mccloy, Carol Dunbar, Jill Dunn, Denise Mitchell And James Ferguson. 2007. "Added Value Or A Familiar Face?: The Impact of Learning Support Assistants on Young Readers". *Journal of Early Childhood Research*. 5, 285-300.
- Jalil, Dianie Abdul. 1990. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Pradopo, Rachmad Joko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.